

ABSTRAK

Fuad Hasyim. 2017. Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII A MTs Sunan Giri Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Program Studi PPKn, FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo. Pembimbing: (I) Ribut Prastiwi Sriwijayanti,S.Pd,M.Pd (II) Abdul Basit, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: Model Pembelajaran Quantum Teaching, Minat, Siswa,PKn

Berdasarkan deskripsi tentang penerapan model *Quantun Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pejaran PKn pada kelas VIII A MTs Sunan Giri Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan. Perlunya model belajar *Quantum Teaching*, akibat dari terbiasanya model belajar dengan cara ceramah dan diskusi sehingga terkesan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses belajar mengajar . Dengan adanya model belajar *Quantum Teaching* ini akan memudahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena siswa disini dituntut untuk berani mengutarakan pendapatnya dan guru disini di tuntut untuk memberikan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran melainkan senang khususnya pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan model Quantum Teaching dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pkn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun pelajaran 2017/2018 ?. Bagaimana kendala – kendala dalam penerapan model Quantum Teaching dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pkn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun pelajaran 2017/2018 ?. Upaya atau solusi apa untuk mengatasi kendala – kendala penerapan model Quantum Teaching dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pkn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Triwung?.

Untuk memperoleh data yang relevan, teliti, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka seorang peneliti diharapkan memiliki sebuah atau beberapa tehnik pengumpulan data dan mengenai sasaran. Observasi,Hadi dan Haryono (2005;94) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data apabila : 1) Sesuai dengan tujuan penelitian, 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, 3) dapat kontrol kendalanya dan keasliannya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan melihat langsung obyek penelitian yang menjadi sasn penelitian yaitu MTs Sunan Giri Triwung kidul Kecamatan

Kademangan Kota probolinggo. Observasi dilakukan agar dapat mengetahui situasi dan masalah – masalah yang akan diteliti mulai dari : 1) sejarah gambaran sekolah, 2) jumlah guru dan stafnya, 3) kondisi fisik sekolah, 4) kondisi siswa berdasarkan jenis kelamin. wawancara (*Interview*), Hadi dan Haryono (2005;97) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *Interviwer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *Interview*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya berupa garis besarnya saja dan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi PKn dilakukan sesudah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengetahui tanggapan serta pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan wawancara pada siswa dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan terhadap siswa mengenai tanggapannya terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengetahui kesulitan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan data pada sebelumnya maka hasil temuan penelitian sebagaimana yang tertera di bawah ini : 1) Perlunya model *Quantum Teaching*, akibat dari terbiasanya strategi belajar dengan cara ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga terkesan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model belajar *Quantum Teaching* maka akan memudahkan siswa untuk lebih siap mengatasi masalah dilapangan berkaitan materi yang diterimanya. 2) Kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut : a) Guru – guru cenderung menggunakan model ceramah dan tanya jawab sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa. b) Kurangnya sosialisasi terkait dengan model *Quantun Teaching* bagi guru dan siswa. c) Masih adanya anggapan bahwa model *Quantum Teaching* sulit diterapkan karena tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model ini. 3) Solusi untuk mengatasi semua kendala –kendala dalam penerapan model *Quantum Teaching* antara lain : a) Pembiasaan, maksudnya disini ialah dimana model *Quantum Teaching* ini harus dibiasakan dan ditanamkan dalam setiap proses belajar mengajar, Semakin banyak model belajar akan memperkaya proses belajar mengajaritu sendiri. b) Pengawasan, perlunya pengawasan untuk mengontrol dan mengevaluasi proses berjalannya setiap model pembelajaran yang digunakan khususnya model *Quantum Teaching*. c) Perlunya sosialisasi yang lebih interns baikguru siswa agar lebih memahami model *Quantum Teaching*. d) Saling koordinasi dan konsolidasi semua komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik.

